

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

TNI adalah Tentara Republik Indonesia yang dibagi atas tiga bagian yaitu TNI AD, TNI AU, dan TNI AL. Ketiga bagian diatas memiliki satu wadah yang membangun ketaqwaan para prajurit, namanya yaitu BINTAL (Bimbingan Mental). Selain di berikan kepada prajurit bimbingan mental di berikan juga untuk persit yaitu persatuan istri prajurit. Keberadaan dari kegiatan yang ada pada Bintal dibuat sebaik mungkin agar membuat para prajurit beserta istri menjadikan mereka sebagai seseorang yang dapat lebih bijak dalam meningkatkan ketaqwaannya, sehingga dapat membuat mereka lebih dekat dengan sang pencipta dan terbentuknya akhlakul karimah dan sikap yang baik serta membentuk mereka untuk menjadi pribadi tegas, amanah dan bertanggung jawab secara pribadi dan kelompok.

Setiap Prajurit Tentara Nasional Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari Tamtama, Bintara, dan Perwira dari masing-masing tingkatan tersebut diberikan pembinaan mental masing-masing sesuai dengan tugas yang akan mereka jalani kedepannya. Selain prajurit yang memiliki beberapa tingkatan persit pun terdiri dari persit PNS, dan persit pada umumnya. Pemberian bimbingan ini banyak macamnya diantaranya ada pemberian bimbingan idiologi kejuangan, siraman rohani dimana biasanya pemberian bimbingan tersebut isinya tentang keagamaan, yang dimana di berikan untuk seorang anggota persit dan pemberian bimbingan rohani Islam. Namun dengan hanya memberikan bimbingan siraman rohani saja tidak cukup untuk menjadikan mereka sebagai istri dari aparatur negara yang berwibawa, patuh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu mereka juga di berikan sebuah bimbingan rohani yang diberikan langsung oleh petugas Binrohis. Proses pemberian bimbingan rohani semua akan diberikan sesuai dengan tuntutan ajaran keyakinan masing-masing dan akan menjadikan para prajurit beserta persit sebagai manusia yang bermental sehat.

Bimbingan Rohani Islam menurut Adz-Dzaky diartikan sebagai suatu proses lebih baik serta terwujudnya mental yang sehat melalui pendekatan agama Islam. Pemberian bimbingan rohani Islam ini dilakukan langsung oleh seorang petugas Binrohis kepada para prajurit TNI AD beserta Persit yang beragama Islam, guna untuk memberikan bantuan atau pertolongan berupa nasehat-nasehat atau pelayanan yang diberikan kepada para prajurit TNI AD dan Persit Kodam III Siliwangi dalam usaha membantu penyelesaian masalah atau problem, baik masalah yang di sebabkan dari dalam diri sendiri maupun masalah dari luar diri individu. Agama Islam sangat memperhatikan masalah, baik masalah yang berasal dari jasmani, maupun rohani, oleh karenanya kita pun tidak terlepas dari masalah. Masalah adalah salah satu ujian dan merupakan cobaan dari Allah. Masalah tersebut dapat menyebabkan terjadinya gangguan bagi kesehatan mental seseorang. Untuk mengetahui apakah seseorang sehat mentalnya atau terganggu mentalnya, tidaklah mudah, karena tidak mudah diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dengan kesehatan tubuh. Biasanya yang dijadikan bahan penyeledikan atau tanda-tanda dari kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku atau perasaan. Karenanya seseorang terganggu mentalnya bila terjadi kegoncangan emosi, tindakannya yang menyimpang. Oleh karena itu seorang petugas Binrohis biasanya memberikan berupa nasehat keagamaan. Nasehat keagamaan ini diberikan kepada para prajurit TNI AD dan Persit agar mereka kembali untuk mengingat ketakwaan Allah SWT, dalam keadaan apapun baik dalam keadaan sehat maupun sakit, senang maupun susah dan mampu menjadikan mereka sebagai seorang prajurit dengan mental yang sehat atau *mental hygiene*. Nasehat keagamaan ini nantinya dapat memberikan penerangan hati bagi setiap para prajurit beserta istri TNI AD dalam membentuk pemberian harapan untuk meningkatkan semangat hidup agar mereka mampu meningkatkan kesadaran hidup sekarang. Dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental ini nantinya akan mampu menjadikan kesadaran hidup bagi pada prajurit pada keadaan yang akan datang agar mereka menjadi lebih baik dalam bentuk semangat dan harapan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat di lakukan agar membantu para prajurit dan persit yang mengalami perasaan-perasaan yang mengganggu berganti dengan perasaan baru.

Cara mengatasi perasaan yang mengganggu tersebut dapat dilakukan dengan konseling keagamaan yang dilakukan oleh petugas Binrohis. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi dan membantu para prajurit yang sedang merasakan kecemasan dan masalah.

Oleh karena itu keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit maupun persitdi Kodam III Siliwangi, nantinya akan mampu menjadikan prajurit dan persit sebagai seorang yang disiplin, berakhlakul karimah, dan bertanggungjawab penuh pada tugas dan kewajibannya sebagai pembela negara dan warga negara yang baik. Sebab bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental bagi para prajurit akan mampu menciptakan sebuah kondisi yang sehat dan dinamis, sehingga dengan demikian segala bentuk gangguan yang terjadi dalam jiwa manusia akan terbentengi dengan kokoh dan tidak dapat ditembus oleh apapun. Karena dari itu dengan mental yang membaja, seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Komando Daerah Militer III Siliwangi melalui wawancara bahwa kebanyakan persit bisa dikatakan berhasil membina keluarga yang sakinah. Itu semua merupakan salah satu hasil dari bidang bimbingan mental keagamaan yang menyelenggaraan pembinaan mental. Sementara sebagian kecil persit dikatakan belum berhasil dalam membina keluarga yang sakinah, dikarenakan beberapa permasalahan. Kemudian sebagian kecil persit lainnya masih berada pada tahap pertengahan dimana persit bisa dikatakan setengah berhasil dalam pembinaan mental keagamaan terhadap pengaplikasian dalam kehidupan sehari-harinya. Pada faktanya berdasarkan hasil observasi banyaknya para persit yang tidak bisa mengikuti bimbingan dikarenakan jarak yang cukup jauh dengan tempat bimbingan yang dilakukan. Adanya satu anggota yang sedang berhalangan dan tidak bisa mengikuti bimbingan keagamaan. Seperti, anak yang sedang sakit, jarak yang jauh, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengambil judul skripsi tentang **“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Kalangan Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) Kartika Chandra Kirana Di Lingkungan TNI AD (Studi Deskriptif di Komando Daerah Militer III Siliwangi).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana Tujuan Bimbingan Keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi?
2. Bagaimana Program Bimbingan Keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi?
3. Bagaimana Proses Bimbingan Keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi?
4. Bagaimana Evaluasi Bimbingan Keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi?
5. Apa faktor penunjang dan faktor penghambat yang mempengaruhi

Bimbingan Keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dengan jelas tujuan bimbingan keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi
2. Untuk mengetahui program yang digunakan bimbingan keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi

3. Untuk mengetahui proses yang digunakan bimbingan keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi
4. Untuk mengetahui evaluasi bimbingan keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi
5. Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat yang mempengaruhi bimbingan keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan TNI AD Komando Daerah Militer III Siliwangi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis, akademis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk penelitian sejenis dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas serta dapat memberi kontribusi bagi khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya, dalam mencari dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam terutama pada pembelajaran bimbingan keagamaan pada persatuan istri prajurit (Persit) Kartika Chandra di lingkungan Komando Daerah Militer III Siliwangi lebih efektif dan berpengaruh besar terhadap kinerja istri seorang prajurit di Komando Daerah Militer III Siliwangi

2. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat menambahkan referensi bahan kajian ilmu, khususnya yang berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) tentang peran bimbingan keagamaan persit dilingkungan TNI AD

3. Manfaat Praktis

Dapat berguna sebagai bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan keluarga yang sakinah. Khususnya bagi para keluarga ataupun bagi yang sedang dalam proses bimbingan keagamaan. Dan bagi masyarakat umumnya penulisan ini memberikan informasi penting dalam membentuk bimbingan keagamaan :

a. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengalaman dan wawasan mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran bimbingan keagamaan pada persatuan istri prajurit (Persit) Kartika Chandra Kirana, dalam mengembangkan ajaran keagamaan saat menjalankan tugas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Bagi pembaca

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya bimbingan keagamaan di kalangan persatuan istri prajurit (Persit) Kartika Chandra Kirana dalam mengembangkan ajaran keagamaan dan lebih efektif terhadap kinerja istri dalam menjalankan tugas terhadap Negara dari kesatuan itu sendiri.

c. Bagi Komando Daerah Militer III Siliwangi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan atau menjadi bahan koreksi diri untuk menjadikan pembelajaran bimbingan keagamaan agama islam pada persatuan istri prajurit (Persit) Kartika Chandra Kirana di lingkungan Komando Daerah Militer III Siliwangi lebih efektif dan berpengaruh besar terhadap kinerja istri seorang prajurit di Komando Daerah Militer III Siliwangi

## **E. Kerangka Pemikiran**

Bimbingan merupakan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan



pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan mengaku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilih sesuai keinginan.

(Winkel, 2005) mendefinisikan bimbingan adalah usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang diri sendiri; cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang sangat realitas sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup; proses pemberian bantuan dan pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Agama dalam perspektif sosiologi merupakan sebuah sistem kepercayaan. Agama dengan sendirinya menjadi acuan moral bagi tindakan manusia, karena agama adalah gejala yang begitu sering terjadi dimanamana. Sedangkan agama dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Agama dalam perspektif sosiologi merupakan sebuah sistem kepercayaan. Agama dengan sendirinya menjadi acuan moral bagi tindakan manusia, karena agama adalah gejala yang begitu sering terjadi dimna-mana (Kahmad, 2002)

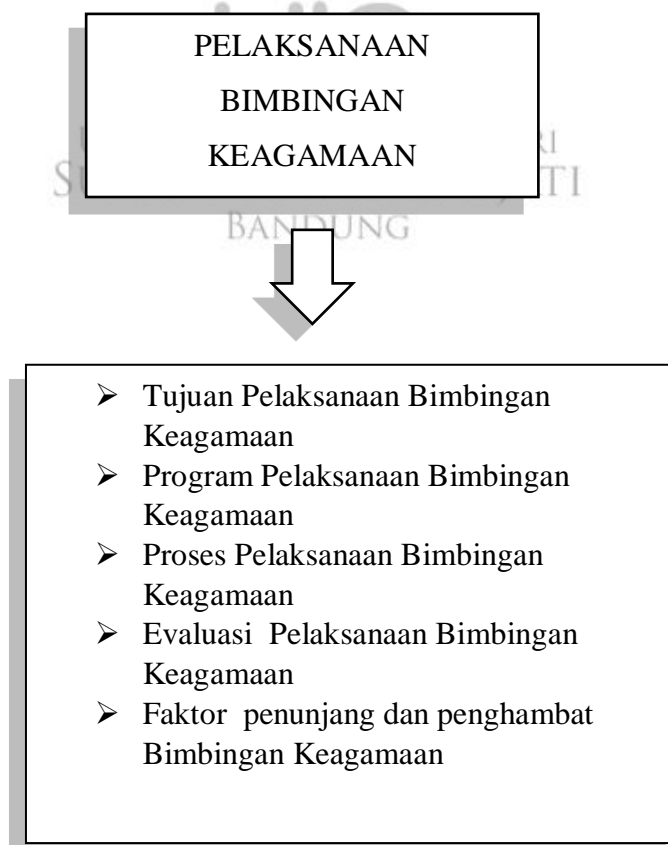
Melalui agama manusia dengan kebesaran jiwanya sanggup berbuat kebaikan bahkan menguntungkan pihak lain dengan tanpa mendatangkan keuntungan dunia bagi dirinya sendiri. Hanya agama islam lah yang mampu membimbing manusia secara langsung dan tidak langsung untuk mencapai

kebahagiaan dunia dan akhirat, bukan hanya kebahagiaan dunia saja. Karena dalam islam tidak ada pemisahan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.

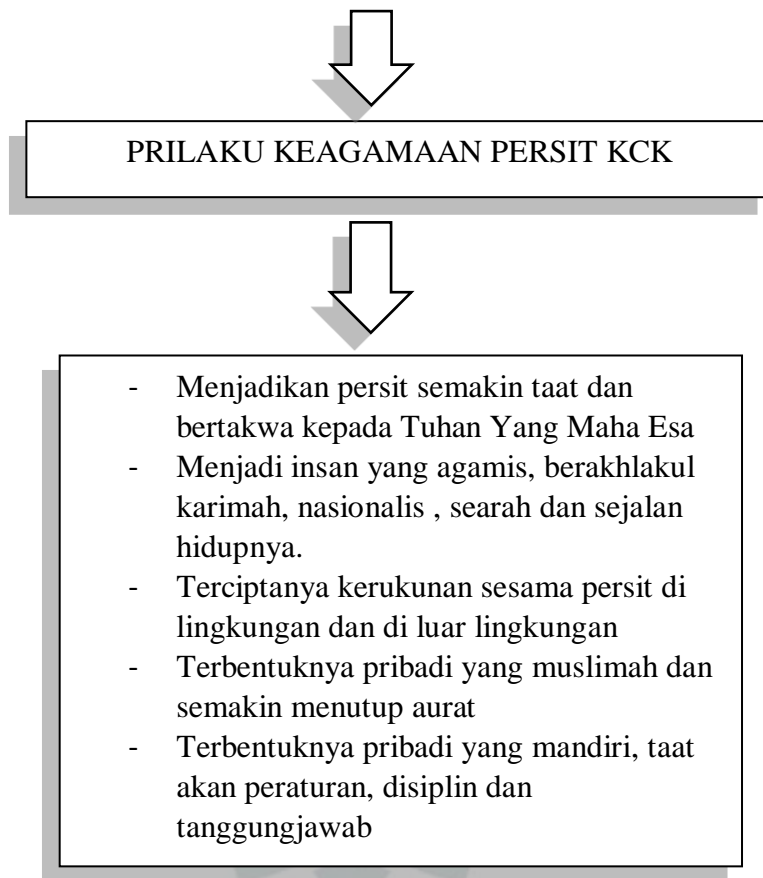
Berdasarkan beberapa rumusan di atas, maka tujuan bimbingan keagamaan adalah memberikan bimbingan, tuntunan atau nasehat tentang agama Islam kepada seseorang agar mereka mendapatkan nilai-nilai tuntunan atau memiliki sumber pegangan keagamaannya sendiri, mereka mampu dan meningkatkan dalam pengamalan ajaran-ajaran agama Islam secara nyata sehingga terbentuklah dalam diri pribadi seseorang itu akan selaras dan sesuai dengan ajaran Islam dan mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab.

**Skema Kerangka Berpikir Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Kalangan Persit Kartika Chandra Kirana Di Lingkungan TNI AD**

**Skema Kerangka Berpikir  
Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Kalangan Persit Kartika  
Chandra Kirana Di Lingkungan TNI AD**







Gambar1. 1  
Kerangka Pemikiran

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, beberapa kajian penelitian tentang Bimbingan Mental Agama memang telah banyak dilakukan, tetapi kajian secara khusus membahas mengenai Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Kalangan Persatuan Istri Prajurit Kartika Chandra Kirana Di Lingkungan TNI AD masih sangat minim yang meneliti. Akan tetapi studi-studi yang mengkaji tentang bimbingan mental agama dan bimbingan keagamaan dikalangan persit kck di lingkungan TNI AD telah banyak dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda, sebagian diantaranya adalah :

1. Bimbingan Mental Agama Islam Pada Persatuan Istri Prajurit (Persit) Kartika Chandra Kirana dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah di lingkungan Yonkav 7 Pragosa Satya Cijantung terkumpul atau diperoleh, maka data tersebut di susun dalam bentuk narasi, visual gambar, matrik,

bagan, tabel dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang pelaksanaan Bimbingan Mental Agama Islam Pada Persatuan Istri Prajurit (Persit) Kartika Chandra Kirana dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Lingkungan Yonkav 7 Pragosa Satya Cijantung sebagai peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT, setiap Persit dan optimalisasi serta bertanggung jawab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Bimbingan Mental dan Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Lingkungan Yonkav 7 Progasa Satya Cijantung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

2. Dian Permana Putra, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul skripsi “Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam Di TNI AD Komando daerah Militer (KODAM) Jaya atau Jayakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah bermaksud untuk menjelaskan materi-materi pembinaan mental bagi Prajurit TNI AD KODAM JAYA. Sebagai peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta memiliki potensi fisik yang sehat dan berakhlakul karimah, setiap anggota dan optimalisasi tugas dan tanggung jawab profesionalitas TNI AD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD KODAM JAYA. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, penulis memberikan kesimpulan terkait dengan penelitian yang akan diteliti, bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan penelitian di atas.

Persamaan penelitian dengan nomor satu, bahwa penelitian di lakukan di wilayah Yonkav 7, berisi mengenai Bimbingan dan Pembinaan Mental, dan metode yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada judul, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian nomer dua yaitu, dari segi judul, mengenai pembinaan dan metode yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti dan lokasi yang diteliti.